

---

## **RESILIENSI MEMPERTAHANKAN HAFALAN AL-QURAN PADA REMAJA ALUMNI SANTRI DARUL QURAN MULIA (DQM) DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN PRESTASI HAFALAN AL-QURAN SAAT PANDEMI COVID 19**

---

**Nida Nabilah**

Fakultas Psikologi  
Universitas Mercubuana  
[nidanabilah45@gmail.com](mailto:nidanabilah45@gmail.com)

---

### ***Abstract***

*Resilience in maintaining the memorization of the Koran during the Covid 19 pandemic among young DQM alumni in terms of religiosity and achievement in memorizing the Koran is the goal of this research. Memorizing the Al-Qur'an for DQM (Darul Qur'an Mulia) students while in Islamic boarding schools get many convenience facilities. Problems occur when they become alumni. There are no special room facilities and friends who memorize the Al-Qur'an together, there are no ustad/ustadzah who guide or help during murojaah. Especially during the Covid 19 pandemic. There was a closure of tahfidz institutions. On the other hand, alumni of DQM students have a lot of activities such as working or studying. Resilience in a lot of literature is the key to success during the covid 19 pandemic. Factors that are suspected of strengthening the resilience of DQM alumni students include Religiosity and achievement in the number of memorization of the Qur'an by DQM alumni students. The participants were 130 youth alumni of DQM alumni (age 17-25 years). Participants were obtained by accidental sampling. Resilience was measured using the CD-RISC measuring instrument from Connor and Davidson. Religiosity is measured using the Centrality of Religiosity Scale (CSR) from Huber, S and Huber, W.O. Meanwhile, the achievement of memorizing the Al-Qur'an was obtained from the large number of DQM students' alumni memorizing. The analysis technique uses multiple regression. The results found that there was (1) a fairly strong correlation of the three variables of religiosity, achievement in memorizing the Koran with resilience with a value of  $R = 0.547$ . And  $R^2 = 29.9$ . with a significant value of religiosity for resilience of  $P < 0.05$  with a Beta of  $= 81.7$ . (2) whereas the achievement of memorizing the Qur'an for resilience has a  $P$  value  $> 0.05$ . with Beta  $= 22.7$ . The conclusion is that there is a significant effect of religiosity and achievement on memorizing the Koran on the resilience of young DQM alumni during the Covid 19 pandemic. Resilience is more influenced by religiosity than achievement by memorizing the number of Al-Qur'an*

**Keyword :** Teenager, Resilience Maintaining Al-Qur'an Memorization, Covid 19

## Abstrak

Resiliensi mempertahankan hafalan Al-Quran di saat pandemic Covid 19 pada remaja alumni santri DQM ditinjau dari Religiusitas dan Prestasi Hafalan Quran menjadi tujuan penelitian ini. Menghafal Al-Qur'an bagi santri DQM (Darul Qur'an Mulia) saat di dalam pesantren mendapatkan banyak fasilitas kemudahan. Permasalahan terjadi saat mereka menjadi alumni. Tidak ada fasilitas ruangan khusus dan kawan-kawan yang sama-sama menghafal Al-Qur'an, tidak ada ustad/ustadzah yang membimbing atau membantu saat murojaah. Terlebih saat pandemi Covid 19. Terdapat penutupan lembaga-lembaga tahfidz. Di sisi lain para alumni santri DQM ada banyak kesibukan seperti bekerja atau kuliah. Resiliensi dalam banyak literatur merupakan kunci sukses saat pandemic covid 19. Faktor-faktor yang diduga memperkuat resiliensi santri alumni DQM diantara adalah Religiusitas dan prestasi jumlah hafalan Al-Qur'an alumni santri DQM. Partisipans sebanyak 130 remaja alumni santri alumni DQM (usia 17 – 25 tahun). Partisipan diperoleh dengan cara accidental sampling. Resiliensi diukur dengan menggunakan alat ukur CD-RISC dari Connor dan Davidson. Untuk religiusitas diukur dengan menggunakan Centrality of Religiosity Scale (CSR) dari Huber, S dan Huber, W.O. Sedangkan prestasi hafalan Al-Qur'an diperoleh dari jumlah banyaknya hafalan alumni santri DQM. Teknik analisa menggunakan regresi berganda. Hasil ditemukan ada (1) korelasi yang cukup kuat ketiga variable religiusitas, prestasi hafalan Al-Qr'an dengan resiliensi dengan nilai  $R = 0.547$ . Dan  $R^2 = 29.9$ . dengan nilai signifikansi religiusitas terhadap resiliensi sebesar  $P < 0,05$  dengan Beta sebesar = 81.7. (2) sedangkan prestasi hafalan Al-Qur'an terhadap resiliensi memiliki nilai  $P > 0,05$ . dengan Beta = 22.7. Kesimpulan ada pengaruh signifikan religiusitas dan prestasi hafalan Al-Qur'an terhadap resiliensi remaja alumni santri DQM saat pandemi covid 19. Resiliensi lebih besar dipengaruhi oleh religiusitas daripada prestasi banyaknya hafalan Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Remaja, Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Quran, Covid 19

---

## PENDAHULUAN

Remaja dalam batasan yang diberikan oleh WHO didefinisikan sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan 'Remaja' sebagai kelompok usia 15-24 tahun (<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>). Remaja menurut Erikson (dalam

Multahada, 2022) melakukan pencarian identitas diri salah satu dari 3 pencarian identitas dirinya adalah pemilihan nilai-nilai untuk diterapkan dalam hidup.

Remaja penghafal Al-Qur'an di dalam pencarian identitas dirinya tentunya mereka berupaya menambah hafalan bahkan menjaga hafalan AL-Qur'annya

agar tetap kuat di dalam ingatannya. Dan menjadi seorang remaja yang menghafal Al-Quran bukanlah perkara yang mudah, diperlukan waktu yang panjang untuk menghafal, menjaga dan mengulangnya. Seorang yang sudah menghafal Al-Quran waktu tersendiri untuk mengulang kembali hafalan yang telah dihafal.

Menjadi seseorang penghafal Al-Quran memiliki rintangan tersendiri dalam menjaga hafalannya. Terlebih kondisi perkembangan mereka adalah remaja, dimana ego dan superego sangat diuji sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Di dalam lembaga pendidikan seperti pesantren tahfidz Al-Qur'an, seperti contohnya Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Mulia (Selanjutnya ditulis DQM) yang menaungi remaja yang menghafal memiliki kelompok-kelompok tersendiri untuk menyetorkan hafalannya serta mereka sudah ditentukan waktu untuk menghafal, mengulang kembali dan menyetorkannya. Menghafal Al-Quran memang perlu perjuangan. Sehingga banyak penelitian-penelitian psikologi mengangap permasalahan "Resiliensi santri penghafal Al-Qur'an".

Resiliensi santri remaja di dalam menghafal Qur'an pernah diteliti oleh Putri & Uyun (2017) dengan judul Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di

Yogyakarta. Ditemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tawakal dan resiliensi.

Resiliensi di dalam menghafal Al-Qur'an juga diteliti oleh Shofi, dkk (2021) dengan judul *The Relationship Between Social Support and Resilience in Qur'an Memorizing at Santri SMP ISR in Malang City*. Ditemukan hasil adanya hubungan antara social dukungan dan resiliensi pada santri penghafal Al-Qur'an di SMP ISR Malang.

Penelitian lain terkait remaja penghafal Al-Qur'an diteliti oleh Asrori, R.M dkk (2022) di dalam penelitiannya dengan judul *Sociocultural Activities: Tahfidz Al-Qur'an During Covid-19 Pandemic*. Dengan tujuan: (1) untuk mengetahui efektivitas program tahfidzul Qur'an pada pendidikan formal pada masa pandemi COVID-19 di Pesantren (IBS), dan (2) menjelaskan evaluasi terhadap kegiatan santri tahfidzul Qur'an di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri tahfidzul Qur'an terkendala oleh kondisi waktu dan tempat/ruangan. Santri tetap diberikan kegiatan tahfidzul Qur'an di masa pandemi COVID-19, namun pembelajaran dan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an belum maksimal, dan santri tidak bisa melakukan hafalan Al-Qur'an kepada guru dalam waktu yang lebih lama, dan kondisi

kesehatan serta aktivitas sosial yang tidak teratur. Pandemi telah menyadarkan perlunya adaptasi baru dalam program tahfidz Al-Qur'an. Bagaimana dengan remaja alumni santri penghafal Al-Qur'an di saat pandemi Covid 19?

Perlu resiliensi di dalam mempertahankan hafalan hafalan Al-Qur'an. Resiliensi saat pandemi Covid 19 untuk remaja saat pandemi covid 19 belum kuat secara signifikan. Resiliensi menurut Conor dan Davidson (2003) adalah kemampuan individu dalam menangani stres atau tekanan serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi. Resiliensi menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi Covid 19, individu yang memiliki resiliensi tinggi mampu beradaptasi dan melalui rintangan yang dihadapi. Menurut Deb et al., (dalam khoiri 2021). Resiliensi pada remaja (dalam Shofi, dkk., 2021) mencakup tiga komponen: Pencarian kebaruan adalah kemampuan individu menjadi tertarik pada hal-hal baru dan mencoba melakukan berbagai aktivitas.

Agar remaja berhasil di dalam meningkatkan resiliensi hafalan Al-Qur'an, peneliti berupaya untuk memahami berbagai factor yang mempengaruhinya. Apabila dikaitkan dengan mempertahankan hafalan Al-Qur'an perlu memahami beberapa factor yang

mempengaruhinya. Menurut Herrman. et al., (dalam Paul D. dkk., 2021) resiliensi dipengaruhi oleh beberapa factor: internal maupun eksternal. Faktor eksternal masyarakat seperti pelayanan terbaik sekolah, factor budaya, spiritualitas dan agama, dan kurangnya paparan kekerasan, berkontribusi pada resiliensi (Herrman. et al., dalam Paul D. dkk., 2021). Faktor internal yang mempengaruhi resiliensi menurut

McCubbin(dalam<https://nsd.co.id/posts/1002faktorfactoryangmempengaruhiresilensi.html>) antara lain adalah intelegensi.

Berdasarkan beberapa latar belakang penelitian terdahulu dan pentingnya resiliensi saat pandemi covid 19, ada ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait "Adakah Pengaruh Signifikan Religiusitas Dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Terhadap Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Remaja Alumni Santri DQM Saat Pandemi Covid 19?."

Pesantren Darul Qur'an Mulia (DQM) merupakan salah satu pesantren yang menerapkan program menghafal Al-Quran. Pesantren DQM sudah mencetak sebanyak 305 santri yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz.

Pesantren Darul Quran Mulia mengutamakan untuk memperdalam Al-Quran pada setiap kegiatan yang dilakukan,

seperti sehabis sholat subuh digunakan untuk menyetorkan hafalan barunya, kemudian sekolah sampai zuhur, sehabis sholat ashar mengulang kembali hafalannya dan sehabis maghrib menyiapkan hafalan baru yang akan disetor keesokan hari. Walaupun kegiatan Al-Quran menjadi salah satu hal yang dikedepankan, tetapi kegiatan akademik di sekolahpun tidak terlupakan karena Pesantren Darul Quran Mulia merupakan salah satu dari segelintir pesantren yang mengedepankan 2 hal tersebut. Karena dari itu sangat dibutuhkan konsentrasi dan pembagian waktu yang baik ketika menghafal Al-quran, lingkungan yang kondusif dan niat yang kuat dari masing-masing individu dan dengan segala tekanan yang dihadapi.

Saat menjadi alumni santri DQM ada perjuangan yang dilakukan oleh para remaja alumni santri DQM dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'annya. Pada penelitian awal, penulis selaku alumni DQM selain self repport permasalahan sendiri di dalam resiliensi mempertahankan hafalan Al-Qur'an, penulis juga melakukan observasi awal ke beberapa remaja alumni santri DQM.

Sebut saja "A", ia mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan setelah keluar dari pesantren sangatlah berbeda, walaupun ia tetap berusaha melakukan kegiatan yang dilakukan seperti yang dulu dikerjakannya

selama di pesantren sebisa mungkin yang masih bisa dilakukannya yang menjadikan standar tersendiri untuk dirinya.

Pada alumni DQM dalam melakukan murojaah hafalan yang dimiliki atau menambah hafalannya, ketika di pesantren terbiasa dengan kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik serta peraturan yang harus dijalankan selama disana sedangkan sesudah lulus setiap alumni memiliki kegiatan yang berbeda seperti memiliki berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan seperti kuliah, menjalankan sebuah acara, mengikuti organisasi, mengerjakan tugas hingga bekerja dan dengan kesibukan yang dijalani membuat mereka kesusahan dalam membagi waktu antara menjalan aktivitas sehari-hari dengan mengulang hafalan. Resiliensi yang dimiliki sangat dibutuhkan untuk tetap bisa menjalankan hal yang harus dilakukannya selama menjadi seorang yang menghafal Al-Quran yaitu berusaha untuk tetap menjaga serta mengamalkannya. Salah satu cara seorang memurojaah hafalannya ialah membaca surat yang dihafal ketika sedang sholat, baik berjamaah ataupun sendirian.

Seorang alumni (S) mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memurojaah hafalan yang dimilikinya, kegiatan yang dimiliki saat ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan selama di pesantren dan terlalu padatnya kegiatan

yang dialami sehingga ia merasa lelah setiap ingin menjaga hafalan yang dimilikinya sedangkan dalam menjaga hafalan dibutuhkan konsentrasi dan keadaan yang bugar. N merasakan hal yang sama dimana ia merasa ketika keluar dari pesantren ia kesulitan untuk konsisten dalam menjaga hafalannya dan semakin lama ia merasa bahwa dirinya semakin sulit untuk menjaga hafalan dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang biasa dilakukan selama di pesantren. Selama pandemi ini S merasa makin kesulitan dalam memurojaah hafalan yang dimiliki, . S mengatakan dengan banyaknya waktu luang tidak membuat S dapat memanfaatkan waktu untuk menjaga hafalannya tetapi ia merasa rasa semangatnya berkurang untuk menyetorkan hafalan kepada gurunya dikarenakan harus dilakukan secara virtual yang mengakibatkan S hanya menyetorkan kembali hafalannya sebulan sekali.

**Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an.** Resiliensi Menurut Connor dan Davidson (2003) suatu kualitas personal yang memungkinkan seseorang untuk dapat berkembang di tengah kesulitan yang dihadapinya. Resiliensi jika dikaitkan dengan mempertahankan hafalan Al-Qu'ran dapat dilihat sebagai ukuran kemampuan remaja alumni antri DQM dalam mengatasi stress di saat ia harus

mempertahankan hafalan Al-Qur'an ditengah-tengah pandemi Covid 19, dimana hal ini dapat menjadi target untuk penyembuhan kecemasan, depresi, dan reaksi stress (Connor dan Davidson, dalam Multahada, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kualitas personal berupa kemampuan seseorang untuk mengatasi stress, yang memungkinkan orang tersebut untuk bisa berkembang di tengah kesulitan yang dihadapinya. Faktor-faktor Resiliensi terdiri atas: 1) Kompetensi personal, standar tinggi, dan kegigihan; 2) Keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stress; 3) Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan lekat dengan orang lain, 4) Kontrol; 5) Pengaruh spiritual.

**Religiusitas.** Religiusitas menurut Huber (dalam Dezutter, J., dkk., 2010) merupakan suatu konten agama yang tertanam dalam sistem konstruk pribadi yang merupakan pandangan hidup seseorang. Huber (2004) menyatakan bahwa dampak dari agama membangun sistem pada pengalaman individu dan perilaku tergantung pada sentralitas.

**Prestasi Hafalan Al-Qur'an.** Menurut Syah, M (2009), "prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk

menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan prestasi hafalan Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan remaja alumni santri DQM dalam mencapai tujuan program menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz.

## **METODE**

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen untuk pengumpulan datanya, menganalisis data berupa angka-angka yang bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013).

### ***Partisipan Penelitian***

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja alumni santri Darul Quran Mulia (DQM) sebanyak 130 remaja (usia 17 – 24 tahun). Kriteria dalam partisipan ialah remaja santri alumni DQM dengan batasan usia remaja menurut WHO. Partisipan diperoleh dengan menggunakan *accidental sampling*.

### ***Instrumen Penelitian***

#### ***Skala Resiliensi***

Resiliensi mempertahankan hafalan Al-Qur'an diperoleh dengan menggunakan

CD-RISC dari Connor dan Davidson yang diadaptasi ke dalam konteks resiliensi mempertahankan hafalan AL-Qur'an. Terdiri atas 25 item. Semua valid. Dengan reliabilitas sebesar 0.918

#### ***Skala Religiusitas***

Religiusitas diukur dengan menggunakan Centrality of Religiosity Scale (CSR) dari Huber, S dan Huber, W. Dengan reliabilitas sebesar 0.847. terdiri atas 20 item valid semua.

#### ***Skala Prestasi Hafalan Al-Quran***

Prestasi Hafalan Al-Qur'an, diukur dari data diri pencapaian hafalan Al-Quran remaja alumni santri DQM. Mulai dari 1 juz – 30 juz. Dibuat 3 kategori. 1) kategori rendah, pencapaian hafalan Al-Qur'an mulai dari 1 juz -10 juz. 2) kategori sedang, pencapaian hafalan Al-Qur'an mulai dari 11 juz – 20 juz, 3) kategori tinggi, pencapaian hafalan Al-Qur'an mulai dari 21 juz -30 juz.

#### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisa regresi berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22.00 *for windows*. Teknik pengambilan data untuk variable resiliensi dan religiusitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui pesan grup whatsapp untuk mengisi google form yang diberikan. Sedangkan prestasi hafalan Al-

Qur'an diperoleh dari data diri banyaknya jumlah hafalan juz dalam Al-Qur'an

## HASIL

### *Karakteristik Responden*

Berdasarkan Tabel.1 diatas diketahui bahwa responen yang berjumlah 130 orang. Sebanyak 58 berjenis kelamin laki-laki dan 72 berjenis kelamin perempuan. Diketahui bahwa responden pada penelitian ini sedikit lebih banyak dari kalangan perempuan yaitu 56.1% .

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	58	44.6%
Perempuan	72	55.4%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel.2 pembagian hafalan dibagi menjadi 3 tinggi, sedang rendah. Sebanyak 36 (27.7%) orang yang memiliki hafalan 1-10 juz, 33 (25.4%) orang yang memiliki hafalan 11-20 juz dan sebanyak 61 (46.9%) orang yang memiliki hafalan sebanyak 21-20 juz. Diketahui bahwa responde pada penelitian ini lebih banyak memiliki hafalan 21-30 juz sebanyak 46.9%.

**Tabel 2. Kategori Prestasi Hafalan Al-Quran**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	36	27.7%
Sedang	33	25.4%
Tinggi	61	46.9%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel.3 diketahui bahwa kategori religiusitas rendah sebanyak 17 (13.1%) responden. Responden yang memiliki nilai religiusitas sedang sebanyak 87 (66.9%) responden. Responden yang memiliki nilai religiusitas tinggi sebanyak 26 (20.0%) responden. Diketahui bahwa pada penelitian ini lebih banyak responden yang memiliki nilai religiusitas sedang.

**Tabel 3. Kategori Religiusitas**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	17	13.1%
Sedang	87	66.9%
Tinggi	26	20%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel.4 diketahui bahwa kategori resiliensi rendah sebanyak 17 (15.4%) responden. Responden yang memiliki nilai resiliensi sedang sebanyak 95 (69.2%) responden. Responden yang



memiliki nilai resiliensi tinggi sebanyak 20 (15.4%) responden. Diketahui bahwa pada penelitian ini lebih banyak responden yang memiliki nilai religiusitas sedang.

**Tabel 4. Kategori Resiliensi**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	20	15.4%
Sedang	90	69.2%
Tinggi	20	15.4%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Antara variable Prestasi Hafalan Quran dengan Rreligiusitas R square menunjukkan bahwa kontribusi variable Prestasi Hafalan Quran terhadap Resiliensi Sebesar 5,64% dan 29,8% kontribusi dari variable lain yang tidak diketahui. Dan terdapat pengaruh antara prestasi hafalan quran dan religiusitas dengan resiliensi secara simultan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

**Tabel 4. Uji Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimation
1	.546	.298	.287	11.801

## DISKUSI

Hipotesis yang berjudul Ada Pengaruh Signifikan Religiusitas Dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Terhadap

Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Remaja Alumni Santri DQM Saat Pandemi Covid 19.

Remaja alumni DQM sudah berusaha beradaptasi pada kegiatan diluar dari kebiasaan yang dilakukan selama di pondok, belajar kembali mengatur waktu dengan kegiatan yang baru serta mencari kegiatan-kegiatan yang hampir serupa seperti di pondok pesantren. Kegiatan yang bertambah seperti organisasi dan tugas-tugas didapati menjadi salah satu hal yang dipikirkan dalam membagi waktu antara hafalan yang dimiliki dengan kegiatan tambahan setelah keluar dari pondok, bertambah pula masalah-masalah yang dihadapi. Adanya kegiatan baru seperti sesuatu hal yang terpisah dari mempertahankan hafalan, dalam mempertahankan hafalan dibutuhkan waktu khusus seperti ketenangan, kefokuskan dan ketelitian. Waktu 24 jam yang dimilikinya terasa seperti tidak mungkin untuk bisa membagi waktu dengan baik. Ada beberapa cara seorang penghafal al-quran mempertahankan hafalannya, yaitu muroja'ah mandiri atau menyetorkan hafalan pada seorang ustadz/ustadzah. Konsisten mempertahankan hafalan membutuhkan keyakinan yang tinggi, mengatasi segala masalah dalam menghafal seperti membedakan ayat-ayat yang mirip, ketidak ingatan dalam menyambung ayat

bahkan mengosongkan waktu untuk fokus pada al-quran, salah satu cara mempertahankan hafalan yang dimiliki ialah mengulang hafalan ketika melakukan sholat. Adanya Covid 19 menjadi salah satu hal baru untuk semua orang, kegiatan-kegiatan yang semulanya *offline* menjadi dilakukan melalui *online*. Lembaga-lembaga tahfiz yang semulanya dilakukan secara tatap muka akhirnya dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting*.

Resiliensi pada remaja perlu ditingkatkan baik secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh signifikan religiusitas dan prestasi hafalan Al-Qur'an terhadap resiliensi remaja alumni santri DQM.

Religiusitas dan prestasi hafalan Al-Qur'an memiliki korelasi sebesar 0.546. Korelasi cukup kuat. Dengan sumbangan efektif religiusitas dan prestasi hafalan Al-Qur'an sebesar 29.8% terhadap resiliensi mempertahankan hafalan Al-Qur'an remaja alumni santri DQM saat pandemi Covid 19.

Sumbangan efektif per variable, jika dilihat dari nilai beta untuk religiusitas memberikan sumbangan lebih besar di dalam meningkatkan resiliensi mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada remaja alumni santri DQM.

Remaja dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori moderat.

Mereka dalam kategori Huber masih termasuk seorang yang religi. Dalam konten agama dan praktik keagamaan terjadi, mereka bermain dalam kepribadian tetapi hanya peran bawahan. Akibatnya, bahwa mereka hanya heteronomus dan sempit mempengaruhi keseluruhan pengalaman baik pada latihan dan perilaku.

Namun religiusitas memberikan sumbangan paling tinggi terhadap resiliensi. Dan peneliti melakukan uji tambahan, dari 5 dimensi religiusitas, yang paling berpengaruh terhadap resiliensi adalah *public practice* (hubungan kemampuan keagamaan remaja yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat dengan ritual keagamaan, melakukan aturan sesuai dengan ajaran keagamaannya. Permasalahannya saat ini remaja dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid 19. Di mana semua ada keterbatasan di dalam melakukan hubungan keagamaan secara social di tengah-tengah masyarakat.

Kategori dalam menghafal menunjukkan bahwa remaja alumni santri DQM memiliki kemampuan tinggi di dalam prestasi hafalan Al-Qur'an. Karena mereka berada pada kategori tinggi. Sudah menunjukkan kesempurnaan di dalam pencapaian identitas diri remaja sebagai penghafal Al-Qur'an dan ilmuwan sejati. Karena mayoritas partisipan adalah seorang

mahasiswa yang juga bekerja diantaranya adalah sebagai pengajar.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan prestasi hafalan Al-Quran dapat mempengaruhi resiliensi hafalan Al-Quran pada saat pandemi Covid 19

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada Pengaruh Signifikan Religiusitas Dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Terhadap Resiliensi Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Remaja Alumni Santri DQM Saat Pandemi Covid 19

### **Saran**

Membantu memberikan ruang di dalam memaksimalkan ruang beragama remaja. Karena religiusitas ditemukan punya peran tinggi di dalam meningkatkan resiliensi hafalan Al-Qur'an mereka saat pandemi covid 19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aardina Shulhah Putri, Q. U. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 77-78.
- Andik Matulesy, D. E. (2021). ADOLESCENT RESILIENCE IN RESPONSE TO THE COVID-19 PANDEMIC. *Social Values and Society (SVS)*, 70-73.
- D Paul, I. T. (2021). Resilience and Death Anxiety among Covid Positive and

Covid Negative People. *Saudi Journal of Humanities and Social*.

<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>

Connor & Davidson, 2003. Development of The New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Journal of Depression and Anxiety*.

Dzutter, J., Robertson, L.A., Luyckx, K., & Hutsebaut, D. 2010. Life Satisfaction In Chronic

Huber, Stefan & Huber, Odilo W. (2012). "The Centrality of Religiosity Scale (CSR)". *MDPI Journal Religions*. 3. 710-724

Muhibbin S.2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda

Muhammad Sarlin, I. H. (n.d.). PrestasiSiswa Dalam Kaedah Penilaian Di Sekolah Dasar (Studi pada Ssekolah Dasar Gorontalo). *Prosiding Seminar Nasional*.